BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penalitian

1. Sejarah Singkat UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Sejak tahun 2005 UIN Antasari telah mengembangkan pola pembinaan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin melalui wisma studi. Wisma studi merupakan wadah pembinaan keilmuan dan kepribadian mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan berbagai kegiatan yang dikonstrentrasikan ditempat pemukiman mahasiswa pada waktu itu dikenal dengan asrama Saranti. Pada tahun 2006 Wisma Studi 1 dan 2 (keduanya dihuni oleh mahasiswi) baru bisa digunakan, dan pada tahun 2007 menyusul Wisma Studi 3 yang dihuni oleh mahasiwa.[95] Pada waktu itu para mahasiswa adalah sebagian besar mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang telah ditentukan untuk dibina di Wisma Studi selama satu tahun ajaran dengan kriteria yang kemampuan bahasa Arabnya rendah.

Wisma Studi berfungsi sebagai pembinaan mahasiswa UIN Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), wahana pembinaan mahasiswa UIN Antasari dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian spritual (*religious commitment),* pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang teknis (amaliah) kegamaan.

[95]Wawancara, *Mudirul Ma'had al-jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (02 September 2019).

Sedangkan tujuanya Adalah mengondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program *Ma'had al-Jami'ah* dengan didukung manajemen modern serta pembimbing dan pengajar yang intelak profesional.[96] Kegiatan pembelajaran adalah kajian islam dengan peningkatan kemampuan berbahas asing yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Hifzul Quran (fokusnya pada kajian pemikiran, bahasa, dan *tahfizh* Alquran), selain itu juga keterampilan keagamaan. Sedangkan materi kajiannya meliputi tafsir, hadits, tasawuf, fiqih, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Para pengajar yang direkrut sebagai pembimbing tersebut adalah dosen UIN Antasari Banjarmasin yang telah diseleksi (diutamakan lulusan luar negeri dan yang memiliki komitmen tingga untuk memibimbing mahasiswa) yang berperan membekali dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dan peningkatan kemampuan berbahasa asing. Mereka memberikan bimbingan terhadap mahasiswa hanya di kelas. Tidak hanya pengajar yang diminta untuk menguasai bahasa asing, akan tetapi para *muwaji/ah* dan asisten *muwajih/ah. Muwajih/ah* haruslah menguasai satu minimal bahasa asing (bahasa Arab atau bahasa Inggris) yang baik disamping memiliki pengalaman mondok.

Ma'had al-Jami'ah merupakan penegmbangan dari Wisma Studi yan telah berjalan sejak tahun 2006 yang berorientasi mempersiapkan mahasiswa UIN Antsari memiliki kemampuan berahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris).

---

[96]Hairul Hudaya, dkk., *Analisis Prefensi Mahasantri/wati terhadap Program Pembinaan UPT Ma'had al-Jami'ah*, (Banjarmasin: Pusat Penelitian dan Penertiban, 2015), h.61-62.

Pada tahun 2010/2011 berganti menjadi *Ma'had al-Jami'ah 'Aly* UIN Antasari yang berorientasi kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, praktik keagamaan, dan berakhlak mulia. Dan pada tahun 2012 *Ma'had al-Jami'ah* 'Aly menjadi Unit Pelaksana Teknis atau UPT *Ma'had al-Jami'ah* yang pada tahun 2013 mempunyai visi menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman meltidispliner yang unggul dan berkarakter yang didukung dengan berbasis pesantren. Adapun misinya yaitu:[97]

a. Menyelenggarakan pembelajaran Alquran,
b. Memberikan pembinaan ibadah dan akhlak,
c. Mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

Visi dan misi tersebut tetap menjadi acuan sampai sekarang.

2. Pengelola UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Struktur kepengurusan atau pengelola dibentuk untuk mempermudah prosedur pertanggungjawaban dan pelayanan mahasiswa secara baik dan benar. Disamping itu secara kinerja sehari-hari di lapangan, para pengelola dibantu oleh personalia *Ma'had al-Jami'ah* yaitu *muwajih* dan *muwajihah* sebagai pengasuh, dan setiap asrama satu pengasuh (*muwajih/ah*). Kemudia *muwajih/ah* dibantu oleh asisten *muwajih/ah* sebanyak. Jumlah asisten *muwajih/ah* disesuaikan dengan kebutuhan disetiap masing-masing asrama.

[97]*Ibid.*, h.63-64.

Tabel 4.1 Susunan Personalia Tenaga Akademik *Muwajih* dan *muwajihah* *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017/2018

No.	Nama	Gol.	Jabatan
1.	Ali Muammar ZA, M.A	-	*Muwajih* (Pengasuh Asrama 1)
2.	Nurul Huda Samsiah, S.Pd.I	-	*Muwajihah* (Pengasuh Asrama II)
3.	Husaini, M. Pd.I	-	*Muwajih* (Pengasuh Asrama III)
4.	Rizali Fansuri, S.Th.I	-	*Muwajih* (Pengasuh Asrama IV)

Sumber Data: *Hasil Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017/2018*

3. Jumlah *Muwajihah* serta Asisten *Muwajihah* Tahap II Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Jumlah *Muwajihah* yang berada di *Ma'had al-Jami'ah* Putri II sebanyak 1 orang, sedangkan asisten *muwajihah* II sebanyak 12 orang dengan divisi yang berbeda-beda.[98]

4. Tata Tertib UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Ma'had al-Jami'ah mempunyai peraturan atau tata tertib yang harus diperhatikan dan dilaksnakan selama berada di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari banjarmasin. Tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* mempunyai beberapa aspek diantaranya sebagai berikut.

[98]Wawancara Asisten *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

a. Ketentuan Umum

Tata tertib penghuni *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin tersebut diberlakukan sejak mahasiswa menempati *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin harus mengikuti tata laksana kehidupan di dalam *Ma'had al-Jami'ah* yang sifaatnya mengikat semua penghuni *Ma'had al-Jami'ah*. Tata tertib tersebut untuk memberikan petunjuk tentang pelaksanaan kehidupan di *Ma'had al-Jamiah*, mencegah terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma, baik agama maupun sosial, memberikan layanan pendidikan berdisiplin kepada penghuni *Ma'had al-Jami'ah*. Aturan yang ditetapkan *Ma'had al-Jami'ah* dilaksanakan oleh seluruh anggota penghuni *Ma'had al-Jami'ah*, yaitu mahasiswa baru UIN Antasri Banjarmasin dan diawasi sepenuhnya oleh *muwajih/ah* serta asisten *Muwajih/ah*.

b. Ketentuan Khusus

Seluruh penghuni *Ma'had al-Jami'ah* wajib mengikuti seluruh kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* tanpa kecuali. Penghuni *Ma'had al-Jami'ah* wajib mengikuti kegiatan *ta'limul quran* yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Penghuni *Ma'had al-Jami'ah* wajib melaksanakan shalat berjama'ah terutama pada shalat Magrib, Isya, dan Shubuh (khusus mahasiswa, kegiatan shlata shubuh berjama'ah dilaksanakan di mesjid kampus). Penghuni *Ma'had al-Jami'ah* wajib kembali berada di asrama paling lambat pukul 18:00 WITA untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Setelah kegiatan selesai, mahasiswa yang memiliki keperluan keluar asrama diwajibkan kembali ke asrama paling lambat pulul 22:00 WITA. Jika mahasiswa terlambat maka akan dikenakan sanksi. Mahasiswa dilarang

melakukan keributan didalam asrama, terutama setelah pukul 22:00 WITA. Mahasiswa yang berhalangan mengikuti kegiatan diwajibkaan melapor dan meminta izin kepada *Muwajih/ah* serta asisten *Muwajih/ah.*

Penghuni *Ma'had al-Jami'ah* wajib melaksanakan tugas kebersihan sesuai jadwal yang ditetapkan. Menjaga seluruh kebersihan, kerapian, dan keindahan *Ma'had al-Jami'ah*, seperti halaman depan, tempat wudhu, bagian dalam dan luar kamar, dapur, aula, mushalla, taman, jemuran, kamar mandi/WC, dan seluruh ruangan yang berada di kawasan *Ma'had al-Jami'ah*.

5. Sarana dan Prasarana Tahap II Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telahpeneliti lakukan yaitu: 1 ruangan untuk sholat, 1 ruang TV, 1 ruangan memasak, 1 ruangan koperasi, 55 kamar untuk ditempati, 2 gudang, dan 32 kamar mandi sekaligus wc.

B. Penyajian data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswi di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin Asrama II Putri. Peneliti melakukan penelitian dengan 1 orang *muwajihah* yakni Ibu Nurul Huda Samsiah, S.Pd.I sebagai ketua di Asrama II, 2 orang asisten *muwajihah* yakni Hapipah dan Rofi'ah yang mengemban divisi pembelajaran, serta beberapa mahasantriwati asrama II

UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang evaluasi program *ta'limul Quran*, maka peneliti akan menjabarkan hasil wawancara dan observasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang kemampuan mahasiswi di asrama II.

1. Pelaksanaan Evaluasi Program *Ta'limul Quran* Tahap II di Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

   a. Latar Belakang Pendidikan *Muwajihah* di Asrama II

Pendidikan *muwajihah* atau ketua asrama II mengatakan bahwa pernah belajar disebuah pesantren hingga pendidikan terakhir yakni pendidikan SI jurusan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berada di UIN Antasari Banjarmasin.[99]

   b. Presepsi Muwajihah tentang Evaluasi Program Ta'limul Quran

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan *Muwajihah* di Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin terkait pendapat tentang evaluasi program *ta'limul Quran* berpendapat bahwa evaluasi program pembelajaran sangat penting dilakukan, karena untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan perkembangan mahasantriwati dalam proses pembelajaran keterampilan membaca Alquran *di Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari, sehingga

[99]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

dapat dilakukan perbaikan untuk menjadi lebih baik lagi.[100] Adapun tujuan dilaksanakannya adalah untuk mengukur sejauh mana perkembangan pembelajaran *ta'limul Quran* bagi mahasantriwati, serta untuk mengukur kemampuan mereka dalam ilmu Alquran dalam menghidupkan nuansa Alquran itu sendiri.[101]

Selain itu, kegiatan evaluasi program *ta'limul Quran* ini juga berguna bagi mahasantriwati untuk melahirkan mahasantriwati yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, berakhlak mulia, serta terampil dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hukum dalam Islam menyatakan bahwa membaca Alquran dengan baik dan benar adalah *fardhu 'ain.*

c. Jenis Evaluasi Program Ta'limul Quran Tahap II di Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Menurut Raka Joni dalam buku Jumanta Hamdayana mengartikan evaluasi sebagai suatu proses dimana kita pertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempertimbangkan patokan-patokan tertentu. Dengan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk menvapai tujuan.[102] Dengan demikian menurut peneliti dapat diartikan bahwa evaluasi

[100]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

[101] Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

[102]Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.193.

program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *muwajihah* dan dokumentasi tentang evaluasi program *ta'limul Quran* Tahap II di Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin bahwa program *Ma'had al-Jami'ah* mempunyai panduan yang sama terkait *ta'limul Quran* baik itu dari asrama I, II, III, dan VI yang telah disusun langsung oleh *Ma'had al-Jami'ah*. Pengelolaan biasanya dilakukan menjelang akhir pemondokan, waktunya sekitar kurang lebih tiga hari yang dilaksanakan di asrama masing-masing. kemudian, yang dievaluasikan atau diambil alih oleh *muwajihah* atau pengasuh asrama dan juga dibantu oleh beberapa asisten *muwajihah* ataupun semua asisten *muwajihah. Muwajihah* mengevaluasi bacaan Alquran serta tajwidnya sedangkan asisten *muwajihah* mengevaluasi tentang pengetahuan tajwid, hafalan wirid, doa, serta *tahfizh*.[103]

Evaluasi program ini juga dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap diagnostik ini berfungsi untuk mengetahui jenis kesukaran yang dialami mahasantriwati dalam membaca Alquran. Sehingga dapat menentukan pengelompokkan *ta'limul Quran*. Selanjutnya seluruh mahasantriwati di tes lisan yakni membaca Alquran satu persatu yang dilakukan oleh *muwajihah* serta tes tertulis tentang pengetahuan hukum bacaan Alquran yang dilakukan oleh seluruh asisten *muwajihah.* Evaluasi ini dilakukan ketika evaluasi pertengahan.[104]

---

[103]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

[104] Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

Selajutnya tahap penempatan, tahap ini untuk menentukan kelompok *ta'limul Quran* sehingga lebih mudah dalam pemberian materi kepada mahasantriwati dan penentuan pengajar (asisten *muwajihah*) untuk mengajar. Dalam penempatan ini, *ta'limul Quran* tahap II di asrama II membagi *ta'limul Quran* menjadi dua kelompok. *Pertama, tahfizh* yaitu mahasantriwati dianggap mampu dan lancar membaca Alquran serta menguasai tajwid secara umum dengan praktek yang baik, untuk kelompok ini memang benar-benar menguasai ilmu tajwid secara sempurna tidak hanya dari segi teori akan tetapi juga dari segi praktiknya dalam membaca Alquran yang sangat bagus. Kelompok *tahfizh* ini ditargetkan untuk menghafal surah-surah pendek, terutama yang ada pada juz 30/*juz 'amma*. Kelompok *tahfizh* ini dibagi lagi menjadi *tahfizh* 1 dan *tahfizh* 2, perbedaan antara kedunya yakni hasil dari evalusai pertengahan yang telah dilakukan sesuai dengan nilai yang mereka dapatkan. *Kedua, tahsin* yaitu mahasantriwati yang mampu membaca Alquran namun belum lancar atau belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maksudnya adalah mereka tahu apa yang mereka ucapkan atau yang mereka baca bahkan ada yang tahu dari sebagian hukum-hukum bacaan tersebut akan tetapi ketika mempraktikkannya mereka sebagian ada yang keliru dalam membacanya. *Tahsin* ini dibagi lagi menjadi 10 tahsin. Adapun tujuan diadakannya pengelompokkan tersebut adalah untuk mengelompokkan berdasarkan kemampuan mereka terhadap membaca Alquran tersebut dan juga untuk memudahkan para pengajar dalam menyampaikan bahan

ajar mereka, sehingga pembelajaran lebih terfokuskan kepada masing-masing kelompok yang mereka ajarkan.[105]

d. Langkah-langkah Evaluasi Program *Ta'limul Quran*

1) Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Guru harus merencanakan apa yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam evaluasi program *ta'limul Quran*. Berdasarkan hasil wawancara dengan *muwajihah* asrama II diketahui telah melakukan perencanaan. Perencanaan tersebut sangat perlu, bahkan bisa dikatakan wajib, karena *Ma'had al-Jami'ah* sendiri mempunyai panduan tersebut, artinya dari asrama I, II, III, IV mempunyai perencanaan yang sama. Maksud dari perencanaan tersebut yakni mempunyai dari segi materi yang perlengkapan semua sudah tersedia dan telah direncanakan sebelumnya agar ketika perencanaan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan evaluasi program dengan merencanakan penyusunan skedul untuk tempat mengadakan evaluasi, waktu evaluasi yang akan dilaksanakan, menentukan jenis yang harus dievaluasi, serta waktu-waktu pengumpulan data atau hasil evaluasi.[106]

a) Merumuskan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada muwajihah dalam perencaan evaluasi mengatakan selalu merumuskan tujuan evaluasi. Tujuan

[105]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

[106]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

evaluasi ini ditentukan dari aspek apa yang akan di evaluasi, seperti aspek kognitif untuk menilai pengetahuan mahasantriwati, aspek afektif untuk menilai dari segi sikap mahasantriwati, dan aspek psikomotorik untuk menilai dari segi keterampilan/praktik mahasantriwati dalam membaca Alquran.[107]

b) Menetapkan Aspek yang dievaluasi

Ketika guru akan melaksanakan evaluasi, maka guru terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif, afektif, fan psikomotorik. Penentuan aspek-aspek ini ditentukan oleh tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *muwajihah* berpendapat bahwa seharusnya dalam setiap evaluasi harus menetapkan aspek yang akan dievaluasi. Dari observasi yang peneliti lakukan diketahui lebih banyak terfokus pada evaluasi dalam aspek kognitif dibandingkan aspek psikomotor. Menurut *muwajihah* hal ini memang lebih diutamakan dalam *ta'limul Quran* bahwa mahasantriwati jangan terlalu terbebani dengan penjelasan tentang hukum tajwidnya supaya mereka lebih memfokuskan atau memperbaiki bacaan Alquran.[108]

c) Menentukan Metode dan Memilih Alat Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi guru juga harus menentukan metode atau teknik yang digunakan dalam penilaian. Dari hasil wawancara dengan *muwajihah* dalam pelaksanaannya bahwa pengajar (asisten *muwajihah*) menggunakan metode

[107] Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

[108]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

klasikal yaitu dimana mahasantriwati dipanggil satu persatu oleh asisten *muwajihah* untuk melaksanakan tes tersebut dan juga secara tertutup agar mereka dapat konsentrasi dan tidak terpaku dengan kawan-kawan disampingnya.[109]

d) Menentukan Jumlah Frekuensi

Menentukan frekuensi atau beberapa kali evaluasi akan dilaksanakan juga penting dilakukan dalam perencanaan evaluasi yang dibuat oleh guru. Berdasarkan wawancara terhadap *muwajihah* diketahui bahwa dalam menentukan jumlah frekuensi dari kegiatan evaluasi sudah ditentukan bersama ruang lingkup *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin karena sangat efesiensi sekali bahwa dengan adanya jumlah frekuensi, yakni untuk mengetahui berapa besar kemampuan mahasantriwati yang lancar maupun kurang maksimal dalam membaca Alquran, dengan demikian mengenai hal tersebut dapat diukur agar ditahap selanjutnya dapat lebih ditingkatkan lagi.[110]

Dalam kegiatan evaluasi pengelola *Ma'had al-Jami'ah* di asrama II tahap II UIN Antasari Banjarmasin melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantriwati untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses *ta'limul Quran*, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantriwati dalam membaca Alquran dengan baik dan benar serta terkadang juga diuji penguasaan mereka terhadap materi yang berhubungan dengan tajwid. Evaluasi tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yaitu evaluasi tahap pertama yang disebut juga

[109]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

[110]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

dengan evaluasi pertengahan. Evaluasi ini dilakukan oleh *muwajihah* serta asisten *muwajihah* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang sudah dicapai. Bagi mereka yang dianggap sudah menguasai materi yang diajarkan dalam kelompok, maka dia akan dinaikkan ke kelompok yang lebih tinggi, keduanya yang dianggap masih bekum menguasai materi yang diajarkan dalam kelompoknya, maka akan diberikan bimbingan yang lebih intensif. Evaluasi kedua disebut juga dengan evaluasi akhir semester. Evaluasi ini dilakukan oleh asisten *muwajihah* asrama II, tahap ini sekaligus menentukan kelulusan oara mahasantriwati dalam *ta'limul Quran*.[111]

e) Merumuskan Kriteria Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dalam merumuskan kriteria evaluasi menurut *muwajihah* menggunakan pegangan yang sudah ditetapkan pengelola *Ma'had al-Jami'ah*. *Mudirul Ma'had* beserta *muwajih/ah* bersama-sama telah merumuskan penilaian evaluasi karena tanpa adanya kesepakatan yang baik tidak mungkin dapat merumuskan dan akan menjadi sebuah panduan yang resmi di *Ma'had al-Jami'ah.*[112] Kriteria penilaian ini digunakan pada saat evaluasi tahap kedua. Evaluasi tahap inilah yang menentukan kelulusan mahasantriwati tahap II selama berada di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin tersebut serta menjadi nilai sertifikat dalam kelulusan mereka. Penetapan dalam memberikan penilaian evaluasi akhir dalam bacaan Alquran serta hafalan surah dilakukan oleh asisten *muwajihah.*

---

[111] Dokumentasi di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (05 Mei 2018).

[112]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

2) Menghimpun Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan *muwajihah* diketahui program *ta'limul Quran* dilakukan dilakukan 2 kali dalam satu semester dengan membuat perencanaan sebelum evaluasi dilakukan. Teknik evaluasi yang yang digunakan adalah teknik tes yang menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan yang dimaksud adalah tes praktik dalam membaca Alquran serta hafalan-hafalan sedangkan tes tertulis adalah tes pengetahuan seputar ilmu tajwid.

3) Melakukan Verifikasi Data

Kegiatan yang dilakukan setelah menghimpun data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan untuk melihat baik tidaknya data yang dilakukan diukur dari dua hal, yaitu peninjauan kembali terhadap evaluasi yang sudah dilakukan dan memeriksa kembali skor yang diperoleh. Dengan kedua kegiatan tersebut dapat diketahui baik tidaknya verifikasi data evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara adanya pemeriksaan kembali sebelum di *input* dikantor *Ma'had al-Jami'ah* maka tugas asisten *muwajihah* divisi pembelajaran yaitu merapikan terlebih dahulu nilai semua mahasantriwati, mencari nilai mahasantriwati apabila ada nilai yang sangat minim maka akan diteskan kembali supaya nilai minimal itu dapat diperoleh.[113]

4) Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis data adalah untuk memberikan makna terhadap data yang berhasil dihimpun. Berdasarkan hasil wawancara dengan *muwajihah* dikatakan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran menginput semua

[113]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

data tersebut dan merundingkan ke *muwajihah* serta semua asisten *muwajihah* tentang siapa-siapa saja nilai yang memuaskan, cukup, ataupun kurang karena pengelola asrama II sangat seleksi terhadap hal tersebut. *Muwajihah* juga mengatakan bahwa asisten *muwajihah* divisi pembelajaran mereka selalu mengolah dan menganalisi data, hal ini diketahui dengan adanya sertifikat nilai *ta'limul Quran* mahasantriwati.[114]

5) Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan adalah verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Tujuan *ta'limul Quran* dianggap berhasil apabila seluruh mahasantriwati sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *muwajihah*, diketahui bahwa dalam memberikan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah didapat apabila mahasantriwati berhasil mencapai 70% dari nilai maksimal yang telah ditentukan, maka tujuan *ta'limul Quran* dianggap telah tercapai. Setelah dilakukan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh, dengan demikian asisten *muwajihah* divisi pembelajaran dapat melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.[115]

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yaitu perbaikan untuk nilai mahasantriwati yang dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan

---

[114]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

[115]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

muwajihah, menjelaskan apabila terdapat mahasantriwati yang mendapat nilai dibawah standar, maka akan diberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengulang kembali untuk mengikuti evaluasi akhir. Dengan adanya tindak lanjut diharapkan mahasantriwati agar tidak terpicu dengan adanya tes tersebut, namun ketika mereka berada dikelompok *ta'lim,* mereka juga melaksanakan kewajiban mereka terhadap bacaan Alquran tersebut. Tindak lanjut ini akan tetap terus dilaksanakan yaitu dengan evaluasi supaya mahasantriwati terus belajar dan selalu bersemangat untuk belajar.[116]

e. Tahapan Proses *ta'limul* quran

Tahapan proses *ta'limul Quran* yang berdasarkan wawancara dengan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran yang bernama Hapipah. Dengan demikian tahapan proses *ta'limul Quran* sebagai berikut. Asisten *muwajihah* yang bernama Hapipah berstatus sebagai mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian tahapan proses *ta'limul Quran* sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

a) Silabus

Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

[116]Wawancara, *Muwajihah* Asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03, September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara asisten *muwajihah* divisi pembelajaran dan dokumentasi yang diperoleh, bahwa mereka membuat silabus dikarenakan pimpinan tahap II di asrama II memerintahkan membuat silabus tersebut.[117]

b) Rencana Pelaksanaan *Ta'lim*

Rencana pelaksanaan *ta'lim* merupakan bagian dari salah satu dari perencanaan terkecil dalam sebuah pembelajaran yang dijadikan acuan setiap kali tatap muka dalam sebuah pelaksanaan *ta'lim* dan menentukan keberhasilan yang akan dicapai setiap kali pertemuan, sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban membuat RPP sebelum melakukan tatap muka dalam pembelajaran agar pembelajaran terkonsep dengan matang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, bahwa asisten *muwajihah* divisi pembelajaran tidak membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dikarenakan dari silabus yang telah dibuat telah mencakup dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dari pihak pimpinan asrama II memang tidak memerintahkan untuk membuat RPP.[118]

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan diruang kelas atau yang disebut dengan *halaqah*. Pelaksanaan ini mencakup materi pembelajaran, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, serta penggunaan media atau alat peraga. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut.

---

[117]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

[118]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

a) Materi *Ta'lim*

Berdasarkan hasil wawancara asisten *muwajihah* divisi pembelajaran dan dokumen dari *Ma'had al-Jami'ah* bahwa materi *ta'limul Quran* di asrama II tahap II sesuai dengan tingkatan kelompok *ta'lim* masing-masing. adapun materinya adalah sebagai berikut:

(1) Kelompok *Tahsin*

Materi kelompok tahsin adalah mengenal tanda baca, mengenal *makharijul huruf*, mengenal *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan hukum *ro'*. Diantara materi tersebut yang paling ditekankan adalah materi tentang *makharijul huruf* dan hukum bacaan nun mati dan tanwin. Materi *makharijul huruf* dikarenakan dalam materi tersebut terdapat banyak bunyi yang hampir sama bunyinya namun *lafaz* dan pengucapannya berbeda dan materi. Sedangkan materi hukum bacaan nun mati dan tanwin dikarenakan mahasantriwati masih banyak yang keliru dengan hukum-hukumnya dan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai hukumnya.[119]

Berdasarkan hasil wawancara asisten *muwajihah* divisi pembelajaran, keduanya mengatakan pada dasarnya dikelompok *tahsin* ini semua mahasantriwati mengalami kesulitan dalam materi *makharijul huruf*, karena materi ini cukup sulit dan perlu bimbingan langsung dari seorang pengajar. Sehingga pada materi ini sangat memperhatikan bacaannya dalam mengucapkan bacaan tersebut dan jika terjadi kesalahan maka para pengajar langsung memperbaiki bacaannya. Kebanyakan mahasantriwati yang keliru dalam

[119] Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

mengucapkan huruf *Tsa*' (ث), *Ja* (ج), *Dzal* (ذ), *Zai* (ز), *Syin* (ش), *Shod* (ص), *Dhod* (ض), dan *Zho* (ظ) sehingga ketika menyampaikan materi yang terdapat huruf tersebut para pengajar lebih menekankan pada bacaan tersebut.[120]

Menurut asisten muwajihah divisi pembelajaran mengatakan bahwa waktu yang disediakan hanya antara Magrib dan Isya saja, sehingga untuk menuntaskan suatu pembahasan cukup sulit, apalagi materi tentang *makharijul huruf*. Maka untuk mengatasi terjadinya kesalahan pada huruf-huruf tersebut para pengajar selalu memperintahkan mahasantriwatinya untuk selalu mengulang bacaan huruf-huruf tersebut sampai benar-benar mampu mengucapkan bacaan tersebut dengan baik dan benar.[121]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang mahasantriwati dikelompok tahsin berkenaan dengan materi dan penguasaan materi terutama dalam segi praktik bacaan tersebut bahwa dalam pengucapan *makharijul huruf* terutama huruf-huruf yang sulit diucapkan oleh mahasantriwati, ada beberapa mahasantriwati yang terdapat kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut, itupun tidak keseluruhan kesalahan yang seperti dijelaskan diatas seperti huruf *Zai'* (ز), *Syin* (ش), dan *Dhod* (ض), yang seharusnya mereka membaca huruf *Syin* (ش) tetapi sebagian dari mereka ada yang membacanya seperti huruf *Sin* (س) saja, kemudian membaca huruf Zai (ز) seperti membaca huruf *Jim* (ج) dan membaca huruf *Dhod* (ض) yang seharusnya

[120]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

[121]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

membacanya tepi pangkal lidah menyentuh geraham atas kanan, tetapi mereka membacanya di ujung lidah dan hanya menyentuh ujung gigi depan saja bahkan ada salah satu yang mengucapkannya dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri seperti membaca huruf *Dal* (د) yang atas hal tersebut dilihat berdasarkan tes bacaan Alquran yang dilakukan peneliti kepada mahasantriwati kelompok *tahsin*.

Hasil wawancara dengan para mahasantriwati yang belajar pada kelompk *tahsin* yaitu dengan IS bahwa menurut dia berkenaan dengan materi yang sulit yang dia pelajari di kelompok tersebut adalah materi tentang *makharijul huruf*, karena menurut dia materi ini sangat sulit apalagi banyak terdapat huruf yang bunyinya hampir sama tetapi hurufnya berbeda-beda sehingga perlu benar-benar keseriusan dan latihan serta waktu yang lebih untuk menguasai materi tersebut dan juga untuk materi nun sukun atau tanwin dia juga merasa kesulitan membedakan hukum-hukum bacaannya dikarenakan sulit untuk menghafalnya. Kemudian hasil wawancara dengan dengan ES, selain materi *makharijul huruf* menurut dia materi nun sukun atau tanwin terutama materi tentang *ikhfa,* menurut dia cukup sulit karena ada kaitannya dengan *makharijul huruf*. Kemudian hasil wawancara dengan DN materi yang menurut dia cukup sulit selain materi tentang *makharijul huruf* adalah materi tentang hukum mim mati, terutama ikhfa syafawi mesti terkadang tahu hukum bacaannya namun waktu praktik masih ada terdapat kekeliruan tentang hukum bacaan tersebut. Kemudian hasil wawancara dengan beberapa orang yang lainnya dikelompok tahsin diantaranya PY, ER, WH, dan PN

mengatakan bahwa rata-rata materi yang sulit adalah materi *makharijul huruf* dan ada juga yang mengatakan materi tentang hukum mim mati.

Hasil tes mengaji dengan IS untuk penguasaan *makharijul huruf* dalam segi praktik dia cukup bagus akan tetapi ada beberapa huruf yang masih keliru dalam segi pengucapannya seperti huruf *Syin* (ش) dan *Kha* (خ), hal ini dilihat ketika dia membaca surah al-Zalzalah yang disediakan peneliti dan bacaan pada surah tersebut pada kata (اخرجة الارض). Kemudian hasil tes membaca alquran dengan ES untuk makharijul huruf dia mendapat kesalahan pada huruf *Syin* (ش) dan huruf *Tsa* (ث) hal ini dilihat dari tes dia membaca huruf-huruf hijaiyah yang disediakan oleh peneliti dan bacaan Alquran pada surah al-Zalzalah. Kemudian dengan DN dia kesulitan membedakan bacaan huruf *Dzal* (ذ) dan huruf *Zai* (ز) hal ini dilihat dari dia membaca huruf hijaiyah dan membaca di awal bacaan surah al-Zalzalah dan dia juga kesulitan membaca hukum mim mati yang terdapat di surah al-'Adiyat ayat 11 hukum bacaan *ikhfa syafawi*. Kemudian dengan PY dia cukup banyak melakukan kekeliruan dalam *makharijul huruf*, seperti membedakan huruf *Zai'*(ز) dengan *Dzal* (ذ) dan huruf *Tsa'*(ث) dengan *Syin* (ش). Hal ini dilihat dari dia membacakan huruf hijaiyah kemudian membaca surah al-Zalzalah pada ayat pertama (اذاز لزلت الارض زلزلها) dan membaca huruf *Tsa'* (ث) pada bacan (تحدّث).[122]

(2) Kelompok *Tahfizh*

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran dan dokumentasi yang di dapatkan bahwa materi yang diajarkan dikelompok *tahfizh* adalah hukum bacaan mim sukun, hukum bacaan ghunnah,

[122]Wawancara Mahasantriwati Kelompok Tahsin Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin,(05 Mei 2018).

hukum bacaan *ra'*, hukum bacaan idgham, hukum bacaan qalqalah, tanda waqaf, dan *mad*. Diantara materi tersebut menurut asisten muwajihah divisi pembelajaran menjelaskan bahwa materi-materi tersebut sangat penting untuk diajarkan. Akan tetapi tidak semua mahasantriwati memiliki daya ingat dan pemahaman yang sama, ada mahasantriwati yang cepat dalam memahami dan menanggapi suatu pelajaran namun ada juga yang lambat dalam memahaminya.[123]

Materi yang sulit bagi mahasantriwati di kelompok *tahfizh* adalah materi tentang hukum bacaan gharib dan *mad*. Untuk materi gharib hal yang sulit yaitu cara membaca hukum bacaan tersebut. Sehingga perlu beberapa kali pengulangan sampai mereka benar-benar memahami materi tersebut. Bahkan ketika mau memasuki materi selanjutnya ketika ditanya kembali tentang materi tersebut masih ada di antara mereka yang keliru dalam membacanya. Kemudian hukum bacaan *mad* juga dianggap sulit dikarenakan hukum bacaan tersebut sangat banyak sehingga sulit untuk membedakan dan mengingatnya. Namun dengan adanya dorongan dan motivasi yang dilakukan oleh pengajar dalam memberikan pelajaran kepada mahasantriwatinya sehingga membuat mereka bersemangat dan lebih giat dalam mempelajari bacaan tersebut.[124]

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasantriwati yang bernama WD, materi yang menurut dia cukup sulit adalah materi tentang gharib, karena menurut dia materi tersebut perlu konsentrasi dalam memahaminya seperti halnya dengan

---

[123]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

[124]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

imalah yang membacanya seperti huruf sate ataupun miring. Kemudian menurut MW materi yang menurut dia cukup sulit adalah materi tentang gharib dan *mad*. Sedangkan menurut YL materi yang cukup sulit adalah materi tentang *mad* dikarenakan sulit untuk mengingatnya.[125]

Hasil tes membaca Alquran dengan WD, dia sangat menguasai tentang materi yang telah diajarkan akan tetapi peneliti tidak hanya terfokus dengan materi tersebut namun juga berkenaan dengan materi *makharijul huruf*. Materi *makharijul huruf* dia masih ada satu huruf yang merasa sulit untuk dibaca yakni huruf *Dho* (ض) yang terkadang dia membacakannya seperti huruf *Dal* (د). Kemudian dengan MW dia sangat bagus dalam penguasaan materi begitu juga dalam pengucapan *makharijul huruf* akan tetapi aspek kognitif nya dia kadang-kadang lupa hukumnya ketika ditanya. Kemudian hasil tes dengan YL dia juga cukup bagus dalam penguasaan materi dan pengucapan hukum bacaannya terutama *makharijul huruf* serta dia sangat bagus dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajari.[126]

b) Penggunaan Metode dan strategi

Dalam setiap pembelajaran, metode dan strategi merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode dan strategi yang tepat dengan pelajaran yang harus disampaikan, guru juga harus menggunakan metode dan strategi yang

[125]Wawancara , Mahasantriwati Kelompok *Tahfizh* Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN ANtasari Banjarmasin (05 Mei 2018)

[126]Wawancara , Mahasantriwati Kelompok *Tahfizh* Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN ANtasari Banjarmasin ,(05 Mei 2018)

bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menaraik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran yang juga mengajar Alquran, bahwa metode dan strategi yang pengajar gunakan dalam *ta'limul Quran* terdapat 3 metode dan 1 strategi. Adapun metode dan strategi *ta'limul Quran* tersebut adalah sebagai berikut:[127]

(1) Metode Ceramah

Menurut asisten *muwajihah* divisi pembelajaran mengatakan bahwa metode ceramah ini sangat mudah untuk digunakan dalam setiap melakukan *ta'limul Quran*, lebih mudah untuk berkomunikasi antar pengajar dengan mahasantriwati, dan pengajar juga lebih mudah untuk mengawasi secara cermat sehingga perkembangan mereka lebih terawasi dan terjaga. Selain itu metode ceramah, para pengajar juga dapat memberikan motivasi kepada mahasantriwatinya sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti *ta'limul Quran*.[128]

(2) Metode Demonstrasi

Sebelum para pengajar menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu pengajar menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sebagai penjelasan dan keterangan dari sifat dan bentuk dari gerakan yang didemonstrasikan. Menurut asisten *muwajiha*h divisi pembelajaran, metode demonstrasi lebih mudah dalam

[127]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, (03 September 2018).

[128]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

menjelaskan materi yang diajarkan dan dengan metode ini mahasantriwati mendapatkan bimbingan secara langsung. Dengan metode ini mahasantriwati dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikannya, seperti pengucapan huruf sehingga mereka mampu mempraktikkan bacaan tersebut sesuai dengan apa yang dipraktikkan oleh pengajar. Dengan metode ini pengajar dan mahasantriwati lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, karena sama-sama menampilkan suatu objek.[129] Seperti hasil wawancara dengan beberapa orang mahaantriwati diantaranya dengan YL, menurut dia dengan cara ini dia merasa sangat terbantu dalam memahami dan mempraktikkan suatu bacaan dengan benar.[130]

(3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang sangat efektif dalam *ta'limul Quran*. Dengan metode ini para pengajar mampu mengetahui sejauh mana pemahaman mahasantriwati terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut, selain itu metode tanya jawab juga mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mereka terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Dengan adanya minat dan rasa ingin tahu dari mereka sehingga membantu mereka untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran mengatakan bahwa biasanya para pengajar menggunakan metode ini ketika awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

[129]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

[130]Wawancara , Mahasantriwati Kelompok *Tahfizh* Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN ANtasari Banjarmasin ,(05 Mei 2018)

pemahaman mereka terhadap materi tersebut sehingga materi tersebut dapat dituntaskan dengan baik.[131]

(4) Strategi *Reading Aloud*

Strategi *reading aloud* (membaca dengan keras) merupakan strategi yang efektif untuk digunakan dalam *ta'limul Quran*, karena strategi ini fungsinya untuk mengaktifkan mahasantriwati sehingga mereka berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta dengan strategi ini dapat membantu mereka memfokuskan perhatian mereka dalam belajar Alquran, cara penggunaan strategi ini para pengajar membacakan ayat Alquran yang berkenaan dengan materi yang disampaikan dengan suara yang keras kemudian diikuti oleh mahasantriwati. Adapun tujuan menggunakan strategi ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan mahasantriwati sehingga ketika mereka melakukan kesalahan lebih nampak dan jelas dan dapat secara langsung diperbaiki bacaannya tersebut.[132]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasntriwati seperti hasil wawancara dengan MW, menurut dia dengan cara ini dia merasa sangat terbantu apalagi ditempat kelompok dia cukup berdekatan dengan kelompok lain sehingga metode ini dia menjadi terbantu dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan dari pengajarnya dikelompok tersebut dan dia menjadi lebih fokus dalam mengikuti *ta'lim.*[133]

---

[131]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

[132]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

[133]Wawancara , Mahasantriwati Kelompok *Tahfizh* Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN ANtasari Banjarmasin ,(05 Mei 2018)

c) Media *Ta'limul Quran* Asrama II Tahap II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti asisten *muwajihah* divisi pembelajaran diketahui bahwa pemilihan media dalam *ta'limul Quran* dilakukan sebelum para pengajar mengajar dikelompoknya masing-masing biasanya dilakukan sesudah sholat Ashar, karena *ta'limul Quran* yang dilaksanakan di asrama II adalah sesudah shalat Magrib, kemudian diketahui bahwa media yang biasanya para pengajar gunakan dalam mengajar adalah Alquran al-Karim, buku tentang pembelajaran ilmu tajwid yakni Pelajaran Tajwid (Ka'idah Bagaimana seharusnya Membaca Alquran untuk Pelajaran Permulaan) yang ditulis oleh Abdullah Asya'Ari BA dan para pengajar yang lain biasanya juga menggunakan referensi-referensi yang lain untuk menambah wawasan para mahasantriwati, serta buku *'Iqro*, papan tulis, dan spidol.[134]

d) Evaluasi

(1) *Pre-Test*

Tes awal dapat berupa pemberian umpan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan pelajaran yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didk mengenai bahan atau materi yang disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak melakukan instrumen tertulis.

Berdasarkan wawancara dengan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran mengatakan bahwa para pengajar selalu mengadakan *pre-test* sesuai dengan yang

[134]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

tertera disilabus yaitu dengan menanyakan kembali tentang pelajaran yang sebelumnya dan menanyakan pelajaran yang akan dibahas sekarang.[135]

(2) *Post-Test*

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran mengatakan bahwa para pengajar selalu melakukan kegiatan tes akhir yakni dengan menggunakan tes lisan atau praktik membaca Alquran. Dari hasil wawancara dalam tes akhir praktik membaca Alquran biasanya tidak menyeluruh disebabkan banyaknya mahasantriwati yang diajarkan dan terbatasnya waktu, sehingga tidak semua mendapatkan pertanyaan atau tes membaca Alquran.[136]

2. Hasil Evaluasi Program *Ta'limul Quran* Tahap II di Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.2

DAFTAR HASIL EVALUASI PPROGRAM *TA'LIMUL QUR'AN* ASRAMA II UPT *MA'HAD AL-JAMI'AH* UIN ANTASARI BANJARMASIN
TAHAP II TAHUN AKADEMIK 2017/2018

No	Nama Mahasantriwati	Ta'lim Quran	Hafalan surah	Hafalan Wirid	Doa	Total Nilai
1	Mahinda Damayanti	39	20	10	7	76
2	Rynana	37	20	9	7	73
3	Andi Sri Rahayu	37	19	9	6	71
4	Nur Laila Hairiah	37	19	9	6	71
5	Nur Fajrina	38	19	9	6	72
6	Siti Kamilah	37	20	9	6	72
7	Iin Syaraswati	38	19	10	7	74

[135]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

[136]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

8	Diva Anggraenis	37	19	9	6	71
9	Musdalifah	39	20	10	7	76
10	Nur Waidah	37	19	9	6	71
11	Zatiah	37	19	9	6	71
12	Nor Jannah	39	19	9	6	73
13	Desi Arianti	38	24	8	14	84
14	Irma Yanti	37	20	8	15	80
15	Fikrika Khairunnisa	34	19	7	13	73
16	Siti Norhalisa	37	19	8	13	77
17	Siti Norfadillah	39	23	9	13	84
18	Junianita	34	18	7	12	71
19	Ika Ari Yunita	34	18	7	13	72
20	Resma Yanti	36	20	7	13	76
21	Zoiratun Rofika	37	19	8	14	78
22	Ella Septiani	37	19	9	13	78
23	Nor Hidayah	35	19	7	13	74
24	Siti Marhamah	34	19	7	14	74
25	Noor Amiry Soleha	40	20	8	8	76
26	Anita Hendriyani	40	23	8	9	80
27	Desyana Putri Rukmawati	38	20	7	8	73
28	Pera Yuningsih	40	20	9	8	77
29	Raudatul Jannah	40	20	9	8	77
30	Mikayati	40	24	9	8	81
31	Ni'mah	38	20	7	8	73
32	Karisma Miftahul Ulum	39	23	8	8	78
33	Rusiliyanti	40	21	8	8	77
34	Rini Yusuf	37	20	7	7	71
35	Noer Herlinda	39	20	7	8	74
36	Rizky Amalia Mustafa	40	23	8	8	79
37	Anggun Widayanti	32	25	13	8	78
38	Rizky wardati	31	20	13	8	72
39	Nur Putri Lestari S	49	25	15	8	97
40	Ananda Putri	31	23	15	4	73
41	Purnama Sari	49	24	13	6	92
42	Rohani	35	23	15	8	81
43	Rasyidah	35	25	15	8	83
44	Rohana	49	25	15	8	97
45	Nimatul Uzma	35	20	13	2	70
46	Hayatus Radiah	35	20	10	5	70

47	Rabiatul Adawiyah	30	21	14	5	70
48	Misbah	35	20	14	8	77
49	Riska Saskia Oktaviani	43	22	10	13	88
50	Suci Iin Lesatari	45	20	10	12	87
51	Rabiatul Adawiyah	38	19	6	10	73
52	Farida Verovika	40	19	7	10	76
53	Akbar Rena Islamiah	38	19	6	10	73
54	Erna	40	20	8	11	79
55	Diana	40	20	9	12	81
56	Nurhayatul Fiteri	35	19	6	10	70
57	Winarti	35	17	6	12	70
58	Amsiah Ramadhan	43	21	9	13	86
59	Erni Pambudi	35	19	6	13	73
60	Muslimah	40	25	10	13	88
61	Kahirunnisa	40	15	5	10	70
62	Arbainah	50	24	9	14	97
63	Hilmina	50	23	8	12	93
64	Lisa Ariyani	49	21	8	13	91
65	Siti Rujannah	49	21	9	14	93
66	Rusmayanti	41	18	7	13	79
67	Raudatul Zannah	47	22	8	12	89
68	Nur Hatimah	48	24	9	13	94
69	Kartika	46	23	8	13	90
70	Nanda Kahirunnisa	41	21	7	12	81
71	Meidiyani Annisa	49	24	8	13	94
72	Lusi Wahdini	46	24	9	14	93
73	Ramniah	45	22	8	13	88
74	Yeni Anjeli	35	20	7	13	75
75	Dewi	33	22	9	15	79
76	Nurhikmah	34	25	10	15	84
77	Adha Rinjani	33	25	10	15	83
78	Adhe Riska Herawati	34	24	3	15	76
79	Fitri Yani	34	24	9	15	82
80	Tuti Alawiyah	38	20	8	14	80
81	Suci Helda	33	25	10	15	83
82	Raudhatul Mawaddah	40	20	5	15	80
83	Rahmini	39	21	10	15	85
84	Alvia Umairoh	32	24	10	15	81
85	Uswatu Hasanah	34	23	8	15	80
86	Maulana Azizah	33	20	9	15	77

87	Siti Rahmi	45	20	5	14	84
88	Nur Annisa	34	23	8	13	78
89	Ika Safitri	34	23	7	15	79
90	Wida Watia	40	24	8	15	87
91	Liana Rusanti	34	23	7	10	74
92	Megawati	35	24	10	15	84
93	Velila Rahma Sarif	34	24	9	15	82
94	Nurul Chotimah	34	24	7	13	78
95	Lilis Nordianti	37	24	8	14	83
96	Ahmayanti	38	23	8	14	83
97	saniatun	34	23	7	15	79
98	Ana Nur Jannah	34	23	8	13	78
99	Nur Hidayah	39	23	9	15	86
100	Nur Kamallia	34	25	10	13	82
101	Nor afni Oktavia	36	25	10	14	85
102	Puteri Lida Zaimah	34	24	10	12	80
103	Alfiati Novita	33	24	10	14	81
104	Siti Maisurah	32	25	10	1	70
105	Dewi Rusmini	32	24	10	13	79
106	Rahmagina	33	22	6	14	75
107	Nurmila Sari	32	23	6	13	74
108	Halimatus Sa'diah	33	22	6	10	71
109	Nupita Sari	30	23	7	10	70
110	Laila Fitri	32	22	6	15	75
111	Raudhatul Thohirah	32	21	7	10	70
112	Effi Hidayati	30	20	7	13	70
113	Wahidah	37	20	10	15	82
114	Purti Nadirah	40	17	19	15	91
115	jannatul Aulia	42	23	10	15	90
116	Nispa Aziza	35	19	8	14	76
117	Vonny Carlina	42	19	9	15	85
118	Winning Narulita Nurfitria	42	19	9	15	85
119	Halimatis Syadiah	40	20	10	15	85
120	Lestari	40	21	9	15	85
121	Nurhasanah	45	23	10	15	93
122	Wiwi Selvia	36	22	10	15	83
123	Dita Oktaviani	42	17	5	12	76
124	Lia Febriani	45	23	10	15	93
125	Wardati	45	25	9	14	93
126	megawati	50	25	10	15	100

127	Yulianti	50	25	10	15	100
128	Maulid As Syifa	49	25	10	13	97
129	Nor Aina	50	25	9	14	98
130	Selvi Oktaviani R	49	25	9	13	96
131	Wirda	45	25	9	14	93
132	Siti Zainab	45	23	8	13	89
133	Isqi Munajah	48	23	8	14	93
134	Norhalimah	45	23	9	13	90
135	Erma Erfiana	40	22	5	13	80
136	Ernalia Hidayah	48	23	8	14	93
137	Najiwatul Jannah	34	17	10	15	76
138	Khairun nisa	25	20	10	15	70
139	Mega Sri setiawati	24	25	10	15	74
140	Aulia Rahmah	24	15	6	15	70
141	Sri Wahyuni	34	17	8	13	72
142	Khadijah Risdayati	38	17	5	10	70
143	Riska Maelani	32	25	6	15	78
144	Cherly Agnina	20	25	12	13	70
145	Rofikoh	20	25	10	15	70
146	Sufi Milawati	30	20	7	13	70
147	Indah Sulistiyani	40	17	8	15	80
148	Sintiya	38	13	6	15	72

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten *muwajihah* bahwa hasil evaluasi program *ta'limul Quran* telah mencapai standar yang telah ditetapkan, namun ada 2 orang mahasantriwati yang nilainya tidak memenuhi tetapi setelah diujikan kembali, mahasantriwati tersebut telah memenuhi standar hasil nilai.[137] Adapun perangkat evaluasi saat tahap II di asrama II diantaranya panduan penilaian, kisi-kisi, bentuk tes (lisan dan tertulis), *muwajihah* beserta asisten *muwajihah* yang mengujikan, alat dan bahan yang diperlukan saat evaluasi seperti buku, pulpen, *tipe x* dan lain sebagainya.

[137]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

3. Kendala-kendala yang Mempengaruhi Evaluasi Program *Ta'limul Quran* Tahap II di Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

a. Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran, waktu *ta'limul Quran* tahap II di asrama II *Ma'had al-Jami'ah* adalah setelah selesai shalat Magrib berjama'ah dan berakhir pukul 20.00 WITA, dalam satu minggu program *ta'limul Quran* dilaksanakan pada malam selasa, malam kamis, dan hari sabtu.[138]

Dalam mengatasi keterbatasan waktu tersebut, pengelola asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin mempunyai cara tersendiri dalam masalah waktu seperti pelaksanaan shalat isya yang diundurkan, sehingga mereka sepakati untuk melaksanakan shlat isya berjama'ah sekitar pukul 20.15 WITA. Hal tersebut dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti ketika mereka melakukan *ta'limul Quran* dan waktu shalat Isya tiba, mereka tidak langsung melaksanakan shalat Isya berjama'ah akan tetapi mereka berhenti sebentar kemudian mereka melanjutkan *ta'limul quran* tersebut dan kemudian mereka melakukan evaluasi akhir sampai semuanya selesai sesuai dengan silabus yang telah dibuat oleh *muwajihah* beserta 2 orang asisten *muwajihah* divisi pembelajaran.[139]

---

[138]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

[139]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

b. Peserta Didik (Mahasantriwati)

1) Keaktifan Mahasantriwati dalam Proses *Ta'limul Quran*

Hasil wawancara dengan asisten *muwajihah ta'limul Quran* diketahui bahwa keaktifan para mahasantriwati dalam mengikuti *ta'limul Quran* ada beberapa mahasantriwati yang aktif, cukup aktif, dan juga kurang aktif. Mahasantriwati yang kurang aktif tersebut menjadi masalah bagi para pengajar, namun para pengajar terus memotivasi mahasantriwati tersebut agar lebih giat dalam belajar Alquran.[140]

2) Minat Mahasantriwati

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara asisten *muwajihah* divisi pembelajaran bahwa sebagian mahasantriwati menaruh minat dan perhatian cukup besar terhadap *ta'limul Quran,* hal ini terbukti ketika pengajar menyampaikan materi tersebut semua terlihat begitu antusias dan bersemangat serta ikut berpartisipasi aktif mengikuti proses jalannya *ta'limul Quran.*

Berdasarkan observasi ketika proses *ta'limul Quran* berlangsung bahwa perhatian mahasantriwati sangat fokus terhadap materi yang diajarkan di kelompok namun ada sebagian mahasantriwati yang tidak fokus disebabkan mengantuk saat *ta'limul Quran* berlangsung.

c. Sarana (Tempat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan asisten *muwajihah* divisi pembelajaran tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari

[140]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

Banjarmasin diketahui bahwa keadaan tempat *ta'limul Quran* ini sebagian tidak dalam ruangan sehingga ketika ada kelompok lain yang membaca secara bersamaan dan dengan suara yang keras merasa terganggu dengan hal itu dan menghilangkan kefokusan mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ada kerjasama antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya dalam proses *ta'limul Quran.*[141]

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakannya melalui analisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Program *Ta'limul Quran* Tahap II di Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

   a. Latar Belakang Pendidikan *Muwajihah*

Berdasarkan penyajian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa latar belakang *muwajihah* sebelum menjabat sebagai *muwajihah,* beliau mempunyai jenjang-jejang sekolah yang bernuansa keislaman.

   b. Persepsi *Muwajihah* tentang Evaluasi Program *Ta'limul Quran*

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan diketahui bahwa *muwajihah* sudah memahami evaluasi program *ta'limul Quran* sangatlah penting. Namun banyaknya kendala dalam pelaksanaannya membuat evaluasi program *ta'limul Quran* belum dapat maksimal dilakukan.

---

[141]Wawancara, Asisten *Muwajihah* Divisi Pembelajaran UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN *Antasari Banjarmasin*, (03 September 2018).

c. Jenis Evaluasi Program *Ta'limul Quran*

Evaluasi program *ta'limul Quran* bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasantriwati dalam mempraktikkan bacaan Alquran. Berdasarkan tujuan tersebut maka perlu adanya evaluasi. Adapun jenis evaluasi program *ta'limul Quran* yang ada di asrama II tahap II yaitu evaluasi pertengahan dan juga evaluasi untuk penentuan akhir.

Evaluasi pertengahan tergolong berhasil, sehingga dengan adanya evaluasi tersebut dapat memudahkan divisi pembelajaran dalam menempatkan kelompok, menentukan materi berdasarkan kelompok dan memudahkan para pengajar (asisten *muwajihah*) dalam melakukan sebuah pembelajaran Alquran.

Evaluasi penentuan akhir merupakan evaluasi yang menentukan kelulusan mahasantriwati selama berada di asrama II *Ma'had al-Jami'ah* serta menjadi nilai sertifikat dalam kelulusan mereka. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan di asrama II, tetapi juga dilakukan oleh semua *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

d. Langkah-langkah Evaluasi Program *Ta'limul Quran*

1) Perencanaan Evaluasi

Diketahui dari pengasuh asrama II atau *muwajihah*, telah membuat sebuah perencanaan evaluasi sehingga dengan perencaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

a) Murumuskan Tujuan Evaluasi

Diketahui bahwa dalam evaluasi *muwajihah* sudah merumuskan tujuan.

b) Menetapkan Aspek yang dievaluasi

Menetapkan aspek yang dievaluasi menurut *muwajihah*, telah menetapkan aspek kognitif dan aspek psikomotorik (praktik dalam membaca Alquran).

c) Menentukan Metode Evaluasi dan Memilih Alat Evaluasi

Menentukan metode evaluasi dan memilih atau menyusun alat evaluasi, dalam hal ini para pengajar (asisten *muwajihah)* menggunakan teknik tes dan non tes.

d) Menentukan Jumlah Frekuensi

Muwajihah dan para asisten *muwajihah* tahap II di asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan evaluasi program *ta'limul Quran* dilakukan dengan evaluasi pertengahan semester dan evaluasi akhir semester. Evaluasi pertengahan semester bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang sudah dicapai, sedangkan evaluasi akhir semester bertejuan untuk menentukan kelulusan mahasantriwati dalam *ta'limul Quran*.

e) Merumuskan Kriteria Evaluasi

Merumuskan kriteria evaluasi diketahui menurut *muwajihah* bahwa merumuskan evaluasi menggunakan kriteria pegangan pengelola *Ma'had al-Jami'ah*.

2) Menghimpun Data

Teknik evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan teknis tes lisan seperti menghafal dan praktik membaca Alquran dan juga menggunakan teknik non tes seperti menguji kepahaman berupa soal. Dalam proses *ta'limul Quran* teknik ini masih terkendala dengan banyaknya mahasantriwati yang diajar

sehingga sulit dalam menilai satu persatu. Tetapi dalam evaluasi akhir semester tidak terdapat kendala. Dengan demikian dengan kegiatan menghimpum data hasil program evaluasi belum sepenuhnya terlaksana.

3) Melakukan Verifikasi Data

Penyajian data sebelumnya dapat dilihat bahwa *muwajihah* beserta asisten *muwajihah* terkhusus divisi pembelajaran telah melakukan peninjauan kembali dalam pelaksanaan evaluasi, seperti data yang dianggap tidak benar atau tidak sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan demikian, verifikasi data program evaluasi telah sepenuhnya dilakukan.

4) Mengolah dan Menganalisis Data

Berkenaan dengan penyajian data sebelumnya, muwajihah selalu mengolah dan menganlisis data yang diketahui dengan adanya sertifikat nilai *ta'lim* Alquran mahasantriwati.

5) Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Berkenaan dengan memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan dari data program evaluasi telah dilakukan oleh semua asisten *muwajihah.*

e. Tahapan Proses *Ta'limul Quran*

1) Tahapan Perencanaan

a) Silabus

Berdasarkan penyajian data dalam penelitian ini bahwa dua orang asisten *muwajihah* divisi pembelajaran membuat silabus untuk kelompok-kelompok *ta'limul Quran.*

b) Rencana Pelaksanaan *Ta'limul Quran*

Berdasarkan penyajian data, bahwa dua orang asisten *muwajihah* divisi pembelajaran tidak membuat RPP sebelum *ta'limul Quran* dilaksanakan dakeranakan silabus yang telah dibuat dengan rinci sehingga sepenuhnya bisa dikatakan menyerupai RPP.

2) Tahap pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data, bahwa materi *ta'limul Quran* diketahui bahwa semuanya sudah dipersiapakan dan diatur dengan baik oleh pengurus *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin dalam melakukan pembelajan Alquran, bahkan materi tersebut sudah diatur berdasarkan tingkatan dan kemampuan masing-masing kelompok.

Berdasarkan penyajian data bahwa memang sebagian besar mahasantriwati memahami materi yang mereka dapatkan dan mampu mempraktikkan bacaan tersebut dengan baik meskipun ada satu atau dua orang yang masih kurang menguasai, akan tetapi dengan semangat yang mereka miliki untuk terus memperbaiki bacaan-bacaan mereka dan motivasi dari para pengajar sehingga kesalahan-kesalahan tersebut dapat diatasi.

Metode yang digunakan oleh para pengajar (asisten *muwajihah*) tergolong bervariasi maksudnya tidak terfokus hanya satu metode. Sehingga *ta'limul Quran* menjadi lebih efektif. Hal tersebut dilihat dari para pengajar (asisten *muwajihah)* dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hasil dari penyajian data tentang hasil wawancara dengan para mahasantriwati, mereka sangat terbantu dalam memahami materi-materi yang disampaikan dan juga *ta'limul Quran* menjadi

menyenangkan dan membuat mahasantriwati menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam *ta'limul Quran* sudah terbilang efektif, sehingga *ta'limul Quran* dapat berjalan dengan baik. Adapun hasil dari observasi dilapangan menunjukkan bahwa pengajar (asisten *muwajihah)* selalu mengadakan evaluasi pembelajarn baik *pre-test* maupun *pos-test.*

2. Hasil Evaluasi Program *Ta'limul Quran*

Berdasarkan penyajian yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa hasil evaluasi program telah mencakup standar minimal kelulusan dengan standar (70%). Mahasantriwati yang mendapatkan rata-rata nilai standar diketahui sebanyak 15 orang, rata-rata nilai diatas 70-79 diketahui sebanyak 63 orang, rata-rata nilai diatas 80-89 diketahui sebanyak 45 orang, rata-rata nilai diatas 90-99 diketahui sebanyak 23 orang, sedangkan mahasantriwati yang mendapatkan nilai 100 hanya terdapat 2 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi program *ta'limul Quran* sudah tercapai dan program *ta'limul Quran* tersebut harus tetap dilanjutkan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa program ini sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Evaluasi Program *Ta'limul Quran*

a. Waktu

Berdasarkan penyajian data yang didapat dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu sangat penting diperhatikan dalam melakukan suatu pembelajaran. Mengingat waktu yang disediakan hanya tiga malam dan

waktunya pun setelah shalat Magrib dan berakhir kurang lebih pukul 20.15 WITA. Dengan demikian waktu yang disediakan untuk *ta'limul Quran* di asrama II tahap II cukup memadai.

b. Peserta Didik (Mahasantriwati)

Berdasarkan hasil penyajian data, mahsasiswi tahap II di asrama II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin terdapat berbagai variasi mahasantriwati yakni sangat aktif, cukup aktif, dan kurang aktif terhadap minat mengikuti *ta'limul Quran.* Walaupun mereka ada yang kelelahan karena diantara mereka ada yang jadwal kuliah diwaktu sore hari. Sehingga terkadang ada mahasantriwati yang sakit dan izin untuk tidak mengikuti *ta'limul Quran.*

c. Sarana (Tempat)

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa tempat *ta'limul Quran* di asrama tahap II *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin cukup bagus, akan tetapi sebagian tempat tidak berada didalam ruangan. Sehingga saat *ta'limul Quran* berlangsung mengakibatkan suara menjadi pecah-belah.